

EVALUASI KEPUASAN PENGUNJUNG TERHADAP PROSESI UPACARA ADAT SEREN TAUN DI KASEPUHAN SINAR RESMI

Dean Dwi Lestari^{1*)}, Shinta Doriza¹, Prastiti Laras Nugraheni¹

¹Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta Timur 13220, Indonesia

^{*)}E-mail: deanlestaridwi@gmail.com

Abstrak

Kepuasan pengunjung merupakan evaluasi terhadap sejauh mana produk memenuhi harapan mereka. Jika produk sesuai dengan harapan, pengunjung akan merasa puas. Evaluasi kepuasan pengunjung dalam upacara adat *seren taun* di Kasepuhan Sinar Resmi mencakup pengalaman selama prosesi upacara, pemahaman terhadap makna setiap unsur adat, interaksi dengan komunitas lokal, serta kepuasan terhadap fasilitas dan koordinasi acara. Penelitian ini bertujuan menganalisis kepuasan pengunjung terhadap prosesi upacara adat *seren taun* di Kasepuhan Sinar Resmi, dengan fokus pada indikator kepuasan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ditetapkan menggunakan *purposive sampling*, dengan jumlah subjek lima orang pengunjung yang berasal dari luar daerah Kasepuhan Sinar Resmi, berusia 19 tahun ke atas, menghadiri seluruh prosesi upacara adat *seren taun* dari awal hingga akhir, dan yang telah menghadiri prosesi lebih dari sekali, dengan kehadiran 2-3 kali sebagai parameter yang relevan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan tinjauan pustaka, dengan pedoman wawancara sebagai instrumen penelitian. Teknik analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengunjung mengalami kepuasan mendalam, dengan sebagian besar memberikan penilaian positif terhadap semua indikator dan faktor kepuasan, yang memungkinkan mereka untuk mengalami kedalaman spiritual dan kekayaan budaya dari upacara tersebut.

Kata Kunci: kekayaan budaya, kepuasan pengunjung, upacara *seren taun*

Evaluation of Visitor Satisfaction with The Procession of The Seren Taun Traditional Ceremony at Kasepuhan Sinar Resmi

Abstract

Visitor satisfaction is an evaluation of the extent to which a product meets their expectations. If the product meets expectations, visitors will be satisfied. The evaluation of visitor satisfaction in the *seren taun* traditional ceremony at Kasepuhan Sinar Resmi includes experiences during the ceremony, understanding the meaning of each traditional element, interaction with the local community, and satisfaction with event facilities and coordination. This study aims to analyze visitor satisfaction with the *seren taun* traditional ceremony at Kasepuhan Sinar Resmi, focusing on satisfaction indicators and influencing factors. The research method used is qualitative with a descriptive approach. The research subjects were determined using purposive sampling, with five visitors from outside the Kasepuhan Sinar Resmi area, aged 19 years and above, attending the entire *seren taun* ceremony from start to finish, and having attended the ceremony more than once, with 2-3 attendances as the relevant parameter. Data collection techniques included interviews and literature review, with interview guidelines as the research instrument. Data analysis techniques included data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. The results show that visitors experienced deep satisfaction, with most giving positive assessments of all satisfaction indicators and factors, allowing them to experience the spiritual depth and cultural richness of the ceremony.

Keywords: cultural richness, *seren taun* ceremony, visitor satisfaction

PENDAHULUAN

Upacara adat *Seren Taun* merupakan tradisi tahunan masyarakat Sunda yang menandai berakhirnya musim panen dan dimulainya musim tanam. Dalam prosesi ini, hasil panen berupa padi disimpan di dalam *leuit* (lumbung padi), sebagai simbol rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas keberlimpahan hasil pertanian selama satu tahun. Tradisi ini tidak hanya menjadi tontonan budaya, tetapi juga menjadi ekspresi spiritual dan sosial masyarakat agraris dalam menjaga hubungan dengan Tuhan dan alam (Wulangsih et al., 2022).

Rangkaian kegiatan *Seren Taun* melibatkan partisipasi aktif komunitas, termasuk pengumpulan padi, pembacaan doa, pertunjukan seni tradisional seperti *wayang golek*, tari-tarian, dan musik gamelan. Kegiatan ini memperkuat solidaritas sosial dan mempererat hubungan antaranggota keluarga melalui keterlibatan lintas generasi dalam pelestarian budaya. Dalam konteks ilmu keluarga, *Seren Taun* berfungsi sebagai media transmisi nilai-nilai keluarga seperti kebersamaan, kerja sama, dan penghormatan terhadap leluhur dan alam (Prabowo & Sudrajat, 2021).

Pelaksanaan *Seren Taun* juga memiliki daya tarik pariwisata budaya yang signifikan. Fenomena ini menciptakan dinamika baru dalam perilaku konsumen, khususnya wisatawan budaya yang mencari pengalaman otentik. Penelitian menunjukkan bahwa ritualisasi dalam pariwisata memiliki pengaruh terhadap kepuasan pengunjung, meskipun kajian yang mendalam terhadap aspek-aspek spesifik masih terbatas (Kim et al., 2013). Respons positif dari masyarakat lokal dan wisatawan terhadap pelaksanaan *Seren Taun* di Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan, menunjukkan potensi ekonomi dan sosial dari acara ini (Romalia, 2013; Hasybullah, 2018).

Dalam perspektif ilmu konsumen, kepuasan pengunjung merupakan indikator penting dalam menilai kualitas produk atau jasa budaya. Kepuasan ini muncul dari perbandingan antara harapan dan kenyataan yang diterima, dengan indikator seperti ekspektasi, kinerja, perbandingan, dan konfirmasi atau diskonfirmasi (Suryadana & Octavia, 2015). Faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan pengunjung meliputi kualitas acara, fasilitas dan pelayanan, serta keterlibatan pengunjung dalam aktivitas budaya (Anggraeni, 2019; Lupiyoadi, 2014).

Identifikasi faktor-faktor tersebut penting untuk meningkatkan pengalaman pengunjung dan mempertahankan minat mereka dalam menghadiri upacara adat. Penelitian Armbrecht (2021) menekankan bahwa pengunjung cenderung menghargai keunikan dan komponen wisata seperti seni tari tradisional, *kamonesan*, dan objek wisata lokal. Kualitas layanan juga berpengaruh terhadap nilai yang dirasakan, emosi penilaian, dan kepuasan pelanggan (Sukanthasirikul & Trongpanich, 2016). Manajemen acara budaya seperti *Seren Taun* terdiri dari tiga tahapan utama: pra-event (riset dan perencanaan), event (pelaksanaan), dan pasca-event (evaluasi) (Hasybullah, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepuasan pengunjung terhadap prosesi *Seren Taun* di Kasepuhan Sinar Resmi, dengan fokus pada indikator kepuasan dan faktor-faktor yang memengaruhinya, serta keterkaitannya dengan nilai-nilai keluarga dan perilaku konsumen dalam konteks budaya lokal.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman dan tingkat kepuasan pengunjung terhadap prosesi upacara adat *Seren Taun* di Kasepuhan Sinar Resmi. Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali makna, persepsi, dan interpretasi subjektif dari partisipan dalam konteks budaya dan sosial yang kompleks (Siyoto & Sodik, 2015).

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh pengunjung yang menghadiri upacara adat *Seren Taun* di Kasepuhan Sinar Resmi. Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria sebagai berikut: (1) Berasal dari luar wilayah Kasepuhan Sinar Resmi, (2) Berusia 19 tahun ke atas, (3) Mengikuti seluruh rangkaian prosesi upacara dari awal hingga akhir, (4) Telah menghadiri prosesi lebih dari satu kali (minimal dua hingga tiga kali kehadiran). Pemilihan sampel ini bertujuan untuk memperoleh perspektif yang kaya dan reflektif dari pengunjung yang memiliki pengalaman langsung dan berulang terhadap acara budaya tersebut.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan tinjauan pustaka. Wawancara dilakukan menggunakan pedoman yang telah disusun sebelumnya, dengan fokus pada eksplorasi pengalaman, kepuasan, dan faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan pengunjung. Pedoman wawancara disusun berdasarkan empat indikator kepuasan menurut teori Suryadana dan Octavia (2015), yaitu: *expectation, performance, comparison, dan confirmation/disconfirmation*. Selain itu, lima faktor utama yang memengaruhi kepuasan pengunjung menurut Lupiyoadi (2014) juga dijadikan acuan, yaitu: kualitas produk, kualitas pelayanan, keadaan emosional, biaya, dan kemudahan.

Tinjauan pustaka dilakukan untuk memperkuat analisis dengan referensi teoritis dan temuan-temuan sebelumnya yang relevan (Dubu et al., 2021). Dalam konteks ilmu keluarga, wawancara juga diarahkan untuk memahami bagaimana nilai-nilai keluarga seperti kebersamaan, intergenerasi, dan pelestarian budaya lokal tercermin dalam pengalaman pengunjung. Sementara itu, dari perspektif ilmu konsumen, wawancara menggali persepsi pengunjung sebagai konsumen budaya terhadap kualitas dan nilai dari pengalaman yang mereka peroleh.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga mencapai titik kejenuhan data, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2018). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menginterpretasikan data secara holistik dan kontekstual, sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini mengkaji tingkat kepuasan pengunjung terhadap prosesi upacara adat *Seren Taun* di Kasepuhan Sinar Resmi. Analisis dilakukan berdasarkan empat indikator kepuasan pengunjung sebagaimana dikemukakan oleh Suryadana dan Octavia (2015), yaitu *expectation, performance, comparison, dan confirmation/disconfirmation*. Temuan menunjukkan adanya variasi persepsi antar informan terhadap masing-masing aspek kepuasan, yang dipengaruhi oleh latar belakang budaya, pengalaman sebelumnya, serta keterlibatan emosional dalam acara.

1. Expectation

Ekspektasi pengunjung terhadap upacara *Seren Taun* mencakup harapan akan pengalaman budaya lokal yang autentik, nuansa spiritual yang mendalam, serta pelestarian nilai-nilai tradisional. Berdasarkan wawancara dengan delapan informan primer (ANP, MDW, RAP, SRA, BUS, SKN, DSU, dan satu informan tambahan), mayoritas menyatakan keinginan untuk merasakan keunikan dan keindahan prosesi adat sebagai bentuk penghargaan terhadap warisan budaya. Dalam konteks ilmu keluarga, ekspektasi ini mencerminkan harapan akan keterlibatan lintas generasi dalam pelestarian nilai-nilai budaya yang diwariskan melalui interaksi keluarga dan komunitas.

2. Performance

Pengalaman langsung selama mengikuti prosesi menunjukkan bahwa pengunjung terlibat aktif dalam kegiatan budaya, seperti menyaksikan pertunjukan seni tradisional, mengikuti

prosesi adat, dan berinteraksi dengan masyarakat lokal. Informan menggambarkan momen kebersamaan yang sarat dengan nilai-nilai tradisi, yang memperkuat keterikatan emosional mereka terhadap budaya Sunda. Dari perspektif ilmu konsumen, hal ini menunjukkan bahwa produk budaya yang ditawarkan—dalam bentuk pengalaman—memiliki nilai tinggi dan mampu memenuhi harapan konsumen akan keaslian dan kualitas.

3. Comparison

Sebagian besar informan membandingkan pengalaman mereka dengan acara budaya lain yang pernah diikuti. Mereka menilai bahwa Seren Taun memiliki keunggulan dalam hal keaslian tradisi, kedalaman makna spiritual, dan keterlibatan komunitas. Kombinasi antara ritual syukur panen dan pertunjukan seni tradisional dinilai memberikan pengalaman yang lebih bermakna serta membangun koneksi emosional yang kuat dengan budaya lokal.

4. Confirmation/Disconfirmation

Informan seperti ANP, MDW, RAP, SRA, BUS, SKN, dan DSU menyatakan bahwa pengalaman mereka selama mengikuti Seren Taun sesuai atau bahkan melebihi ekspektasi awal. Meskipun terdapat beberapa aspek teknis yang dapat ditingkatkan, seperti fasilitas umum dan informasi acara, secara keseluruhan mereka merasa puas dan berkesan. Temuan ini menunjukkan bahwa produk budaya yang ditawarkan telah berhasil memenuhi kebutuhan dan preferensi konsumen, serta memperkuat nilai-nilai keluarga melalui pengalaman bersama yang bermakna.

Tabel 1 Analisis Kepuasan Pengunjung dalam Upacara Adat Seren Taun

No.	Informan	Ekspektasi	Kinerja	Perbandingan	Konfirmasi/Diskonfirmasi
1	ANP	Merasakan keindahan budaya lokal, nuansa spiritual, nilai-nilai budaya yang dijaga	Partisipasi aktif dalam tradisi lokal, kebersamaan dengan masyarakat adat	Kombinasi ritual syukur panen dan seni tradisional, keautentikan tradisi	Merasa puas, tetapi ada ruang untuk perbaikan
2	MDW	Pengalaman yang penuh kejutan, peningkatan kualitas acara, interaksi sosial	Emosi terhubung dengan tradisi lokal, penghargaan terhadap keaslian budaya	Kekuatan keaslian tradisi, hubungan erat dengan masyarakat adat	Merasa sangat puas, pengalaman melebihi ekspektasi
3	RAP	Antusiasme terhadap prosesi, kebersamaan dalam acara	Mengikuti setiap prosesi dengan minat, berbagi cerita dan kesan	Kekuatan kebersamaan dalam acara, kesesuaian dengan harapan	Puas, memenuhi atau melebihi harapan
4	SRA	Memahami lebih dalam aspek tradisional, kombinasi ritual syukur panen dan seni tradisional	Koneksi emosional dengan tradisi, penghargaan terhadap kekayaan budaya	Kekuatan kekayaan budaya, konektivitas emosional	Puas secara keseluruhan, terhubung secara emosional

No.	Informan	Ekspektasi	Kinerja	Perbandingan	Konfirmasi/Diskonfirmasi
5	BUS	Terlibat secara aktif dalam upacara, apresiasi terhadap seni tradisional	Mengenal lebih dalam budaya lokal, apresiasi terhadap keaslian tradisi	Kekuatan seni tradisional, keaslian budaya	Puas dengan berbagai aspek, tetapi ada ruang untuk peningkatan
6	SKN	Mengapresiasi hubungan erat upacara dengan alam dan siklus pertanian	Memahami nilai-nilai lokal, menghargai tradisi yang diwariskan	Kekuatan hubungan dengan alam, nilai-nilai lokal	Puas dengan kualitas acara dan nilai-nilai yang dijaga
7	DSU	Penghargaan terhadap hasil panen dan manajemen logistik acara	Memahami dan menghargai makna dari upacara, fokus pada spiritualitas dan keaslian budaya	Kekuatan spiritualitas, keaslian budaya	Merasa puas dengan keselarasan acara, namun butuh penjelasan lebih detail untuk pengunjung yang kurang familiar
8	ASN	Pengalaman kedalaman spiritual, kelancaran serta kesakralan acara	Simbolisme dalam makna yang dalam, kebanggaan terhadap pelaksanaan upacara	Kekuatan simbolisme, kebanggaan atas pelaksanaan acara	Puas dengan kekhusyukan dan keaslian tradisi

Menurut Lupiyoadi (2014), terdapat lima faktor yang memengaruhi kepuasan pengunjung, yaitu kualitas produk, kualitas pelayanan, keadaan emosional, biaya, dan kemudahan. Berdasarkan hasil analisis data penelitian, ditemukan bahwa setiap subjek menghadapi permasalahan yang berbeda-beda dalam hal kepuasan pengunjung. Variasi ini dipengaruhi oleh latar belakang individu, motivasi kunjungan, serta tingkat keterlibatan emosional selama mengikuti prosesi. Beberapa informan menunjukkan kepuasan tinggi terhadap aspek keaslian dan kualitas tradisi yang ditampilkan, sementara yang lain menyoroti keterbatasan fasilitas dan informasi sebagai kendala dalam mencapai kepuasan maksimal. Temuan ini menunjukkan bahwa kepuasan pengunjung bersifat multidimensional dan tidak dapat disamaratakan. Oleh karena itu, pendekatan evaluatif terhadap kegiatan budaya seperti Seren Taun perlu mempertimbangkan keragaman persepsi dan pengalaman individu, serta mengintegrasikan perspektif lintas disiplin seperti ilmu keluarga dan ilmu konsumen untuk memahami dinamika kepuasan secara lebih komprehensif.

1. Kualitas Produk

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan ANP, MDW, RAP, SRA, BUS, SKN, dan DSU, diketahui bahwa seluruh informan menunjukkan kecenderungan *confirmatory bias* dalam pandangan positif mereka terhadap pelaksanaan upacara adat Seren Taun (Tabel 2). Informan ANP mengungkapkan kepuasan dan keterlibatannya terhadap tradisi tersebut, serta kenangan positif yang muncul dari pengalaman mengikuti upacara karena keunikannya. Informan MDW dan RAP menyoroti aspek keaslian, kualitas, dan lokasi penyelenggaraan acara sebagai faktor yang memberikan kepuasan. Sementara itu, informan SRA dan BUS juga menyatakan kepuasan terhadap tradisi dan suasana yang dihadirkan dalam upacara tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh, seluruh informan, baik primer maupun sekunder, memberikan penilaian positif terhadap keaslian, kualitas, dan pelestarian tradisi dalam

pelaksanaan upacara Seren Taun. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas produk budaya yang ditampilkan memiliki kontribusi signifikan terhadap kepuasan pengunjung.

Tabel 2 Kualitas Produk dalam Upacara Adat Seren Taun

No. Informan	Confirmatory Bias	Kepuasan & Keterlibatan dengan Tradisi	Keaslian Tradisi
1 ANP	Mengakui kepuasan dan keterlibatan, serta kenangan positif dari pengalaman uniknya	-	-
2 MDW	Pandangan positif terhadap keaslian, kualitas, dan lokasi serta tradisi	-	-
3 RAP	Persepsi sangat baik tentang acara tersebut	-	-
4 SRA	Kepuasan dan persepsi positif terhadap acara	Kualitas produk dan keaslian tradisi	-
5 BUS	Pengalaman mendalam dan apresiasi terhadap tradisi dan suasana	-	Keaslian tradisi
6 SKN	-	Penghargaan terhadap nilai-nilai lokal dan aturan tradisional	-
7 DSU	-	Pengalaman spiritual dan keaslian budaya	-
8 ASN	-	-	Kebanggaan dan pengalaman spiritual

2. Kualitas Pelayanan

Kualitas pelayanan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi tingkat kepuasan pengunjung dalam suatu kegiatan budaya. Dalam konteks upacara adat Seren Taun, pelayanan tidak hanya mencakup fasilitas fisik, tetapi juga mencakup aspek non-fisik seperti keramahan panitia, akses informasi, dan kenyamanan selama acara berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara, informan ANP menyatakan adanya kebutuhan untuk meningkatkan fasilitas umum, seperti tempat istirahat dan aksesibilitas lokasi. Sementara itu, informan MDW dan RAP mengungkapkan kepuasan terhadap fasilitas yang tersedia dan keramahan panitia, meskipun mereka mengalami sedikit kebingungan terkait informasi acara yang tidak disampaikan secara sistematis. Informan SRA dan BUS juga menyampaikan kepuasan terhadap pelayanan, khususnya dalam hal interaksi sosial dan suasana yang mendukung kenyamanan pengunjung.

Berdasarkan perspektif informan ASN, SKN, dan DSU, kesan positif terhadap kualitas pelayanan tercermin dalam penghargaan terhadap pelestarian tradisi dan kualitas organisasi acara. Mereka menilai bahwa penyelenggaraan upacara telah menunjukkan komitmen terhadap nilai-nilai budaya lokal, meskipun terdapat beberapa area yang masih dapat ditingkatkan, seperti sistem informasi dan pengelolaan logistik.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa kualitas pelayanan dalam upacara Seren Taun telah memberikan kontribusi positif terhadap kepuasan pengunjung. Namun, untuk mencapai tingkat kepuasan yang lebih optimal, diperlukan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan, khususnya dalam aspek teknis dan komunikasi publik. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pelayanan berbasis budaya yang menempatkan kenyamanan, keterlibatan, dan penghargaan terhadap tradisi sebagai elemen utama dalam membangun pengalaman pengunjung yang bermakna.

Tabel 3 Kualitas Pelayanan dalam Upacara Adat Seren Taun

No. Informan	Fasilitas	Keramahan & Perhatian	Kualitas Informasi
1 ANP	Perlu perbaikan fasilitas	Diapresiasi, meskipun ada kebingungan informasi	-
2 MDW	Fasilitas dan informasi memadai, keramahan penyelenggara	Keramahan dan perhatian penyelenggara	-
3 RAP	Puas dengan fasilitas dan keramahan, sedikit kebingungan informasi	-	-
4 SRA	Fasilitas dan keramahan penyelenggara	-	-
5 BUS	Puas dengan fasilitas dan keramahan	-	-
6 SKN	-	Kemudahan akses, ketersediaan informasi	-
7 DSU	Fasilitas dasar, informasi sederhana	-	-
8 ASN	Keramahan dan organisasi acara yang baik	-	-

3. Keadaan Emosional

Keadaan emosional merupakan aspek penting dalam membentuk kepuasan pengunjung, terutama dalam kegiatan budaya yang sarat makna seperti upacara adat Seren Taun. Hasil wawancara dengan informan terkait keadaan emosional disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4 Keadaan Emosional dalam Upacara Adat Seren Taun

No. Informan	Keterhubungan dengan Budaya & Tradisi	Kekaguman & Kepuasan	Interaksi & Keterlibatan Emosional
1 ANP	Dihargai oleh keramahan masyarakat setempat	-	-
2 MDW	Merasa terhubung melalui tarian dan musik tradisional, apresiasi keramahan	Keterhubungan dengan budaya setempat, keaslian tradisi	-
3 RAP	Rasa kagum dan terhubung dengan tradisi	-	-
4 SRA	Kekaguman terhadap pelaksanaan tradisi	Rasa dihargai oleh keramahan masyarakat setempat	-
5 BUS	Merasa dihargai oleh keramahan masyarakat setempat	Keterlibatan emosional dalam acara yang menjaga keaslian	-
6 SKN	-	Keterhubungan dengan tradisi dan nilai-nilai lokal	-
7 DSU	Rasa kagum dengan keaslian dan pelaksanaan acara	Ikatan emosional yang kuat	-
8 ASN	Merasa puas dengan keramahan dan perhatian dari masyarakat adat	Kebanggaan dan keterhubungan selama acara	-

Keterlibatan emosional tidak hanya mencerminkan respons afektif terhadap pengalaman, tetapi juga menunjukkan sejauh mana pengunjung merasa terhubung dengan nilai-nilai budaya yang dihadirkan. Berdasarkan hasil wawancara, informan ANP, MDW, RAP, SRA, BUS, SKN, dan DSU mengungkapkan adanya keterhubungan emosional yang kuat selama mengikuti prosesi Seren Taun (Tabel 4). Mereka merasakan kedekatan dengan budaya lokal melalui elemen-elemen tradisional seperti tarian, musik, dan ritual adat yang disajikan secara autentik. Selain itu, keramahan masyarakat lokal turut memperkuat rasa diterima dan dihargai, sehingga menciptakan pengalaman yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga bermakna secara personal.

Keterlibatan emosional ini juga memperkuat identitas budaya dan rasa memiliki terhadap tradisi, terutama bagi pengunjung yang memiliki latar belakang Sunda atau keterkaitan dengan komunitas adat. Dalam perspektif ilmu keluarga, pengalaman emosional yang positif ini berpotensi memperkuat ikatan antaranggota keluarga dan komunitas, serta mendorong partisipasi lintas generasi dalam pelestarian budaya. Meskipun demikian, data dari informan primer dan sekunder juga menyoroti perlunya peningkatan fasilitas dan penyampaian informasi yang lebih baik. Hal ini penting untuk mendukung pengalaman emosional yang lebih optimal, karena kenyamanan dan kejelasan informasi turut memengaruhi persepsi dan kepuasan secara keseluruhan.

4. Biaya

Biaya merupakan salah satu faktor yang turut memengaruhi kepuasan pengunjung dalam mengikuti suatu kegiatan, termasuk dalam konteks budaya seperti upacara adat Seren Taun. Meskipun kegiatan ini bersifat tradisional dan terbuka untuk umum, pengunjung tetap mengeluarkan biaya tertentu, baik dalam bentuk transportasi, konsumsi, maupun kontribusi sukarela kepada penyelenggara acara. Persepsi informan terkait biaya dalam upacara adat seren taun disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5 Persepsi Biaya dalam Upacara Adat Seren Taun

No. Informan	Persepsi Biaya	Sebanding dengan Pengalaman	Kualitas Pelayanan yang Diterima
1 ANP	Sebagian besar pertunjukan dapat dinikmati tanpa biaya masuk	-	-
2 MDW	Pengalaman jauh lebih berharga daripada biaya	-	-
3 RAP	Pelayanan yang memuaskan dan sebanding dengan biaya	-	-
4 SRA	Pengalaman yang baik tanpa biaya langsung untuk menikmati acara	-	-
5 BUS	Kualitas acara dan pelayanan sepadan dengan biayanya	-	-
6 SKN	-	Kualitas acara dan pengalaman yang sepadan	-
7 DSU	Pengalaman spiritual dan budaya sepadan dengan biaya	-	-
8 ASN	-	Kualitas pelayanan yang diterima	-

Berdasarkan hasil wawancara, informan ANP, MDW, RAP, SRA, BUS, SKN, dan DSU menyatakan bahwa biaya yang dikeluarkan sepadan dengan pengalaman yang diperoleh.

Mereka menilai bahwa nilai budaya, spiritualitas, dan pengalaman sosial yang didapat jauh lebih berharga dibandingkan dengan pengeluaran finansial yang dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi terhadap biaya tidak semata-mata bersifat ekonomis, tetapi juga dipengaruhi oleh nilai intrinsik dari pengalaman yang dirasakan. Informan sekunder juga menekankan pentingnya kualitas pelayanan dan pengalaman yang diberikan oleh penyelenggara acara sebagai faktor pembenaran terhadap biaya yang dikeluarkan. Dalam perspektif ilmu konsumen, hal ini mencerminkan bahwa kepuasan tidak hanya ditentukan oleh harga, tetapi juga oleh nilai yang dirasakan (*perceived value*) dari produk budaya yang ditawarkan. Dengan demikian, meskipun terdapat komponen biaya dalam partisipasi pengunjung, hal tersebut tidak menjadi hambatan signifikan dalam membentuk kepuasan. Sebaliknya, biaya dianggap sebagai investasi terhadap pengalaman budaya yang memperkaya wawasan, memperkuat identitas, dan membangun keterikatan emosional dengan tradisi lokal.

5. Kemudahan

Kemudahan akses merupakan faktor penting dalam menentukan kepuasan pengunjung terhadap suatu kegiatan, terutama yang diselenggarakan di wilayah adat dengan kondisi geografis yang khas. Dalam konteks upacara adat Seren Taun di Kasepuhan Sinar Resmi, kemudahan mencakup aspek aksesibilitas lokasi, navigasi menuju tempat acara, serta kenyamanan selama perjalanan. Berdasarkan hasil wawancara, informan primer menghadapi tantangan dan kenyamanan yang berbeda dalam mengakses lokasi acara. Beberapa informan menyebutkan bahwa medan menuju lokasi cukup menantang, seperti jalan yang berkelok-kelok dan kondisi infrastruktur yang terbatas. Namun demikian, mereka juga mengapresiasi pengelolaan acara yang dinilai cukup baik, termasuk penataan ruang, alur kegiatan, dan bantuan dari masyarakat lokal dalam memberikan arahan.

Informan sekunder menyampaikan pengalaman serupa, di mana meskipun akses menuju lokasi memerlukan usaha lebih, hal tersebut tidak mengurangi nilai pengalaman yang diperoleh. Mereka menilai bahwa tantangan akses justru menjadi bagian dari keunikan acara, selama pengelolaan dan informasi yang diberikan mampu mendukung kenyamanan pengunjung. Secara keseluruhan, kemudahan dalam mengakses dan mengikuti prosesi Seren Taun masih dapat ditingkatkan, terutama dalam hal penyediaan informasi rute, fasilitas transportasi, dan penunjuk arah. Perbaikan pada aspek ini akan berkontribusi pada peningkatan kepuasan pengunjung secara menyeluruh, serta memperluas partisipasi masyarakat dari berbagai latar belakang.

Tabel 6 Kemudahan Akses dalam Upacara Adat Seren Taun

No.	Informan	Tantangan dalam Akses	Kualitas Pengelolaan Acara
1	ANP	Akses tidak terlalu sulit, namun jalan sempit	-
2	MDW	Akses yang baik meskipun lokasi tidak terlalu dekat	-
3	RAP	Akses cukup baik meskipun jalan berkelok-kelok	-
4	SRA	Tantangan dalam akses, namun pengelolaan acara baik	-
5	BUS	Menggunakan kendaraan pribadi untuk akses yang mudah	-
6	SKN	-	Kualitas pengelolaan acara yang baik
7	DSU	Tantangan dalam akses, namun pengelolaan acara sudah cukup baik	-
8	ASN	Tantangan dalam akses, namun pengelolaan acara sudah cukup baik	-

Pembahasan

Kepuasan pengunjung merupakan penilaian terhadap sejauh mana produk memenuhi ekspektasi mereka. Menurut Kotler & Keller (2016), jika produk sesuai dengan harapan, pengunjung akan merasa puas. Apabila produk melebihi harapan, pengunjung akan merasa sangat puas atau senang. Sumarni (2012) menyatakan bahwa kepuasan pengunjung dapat diukur melalui dimensi-dimensi yang ada. Terdapat sembilan dimensi kepuasan pengunjung yang relevan dalam konteks upacara adat *seren taun*, seperti yang dijelaskan berikut:

- a. **Expectation:** Pengunjung menilai sejauh mana acara atau layanan tersebut memenuhi harapan mereka. Beberapa pengunjung mencari kedalaman spiritual dan keindahan budaya lokal, sementara yang lain mengapresiasi nuansa spiritual dan nilai-nilai budaya yang dijaga dengan baik.
- b. **Performance:** Pengunjung mengevaluasi kemampuan penyelenggara untuk menyediakan pelayanan, informasi, fasilitas, dan suasana yang memenuhi atau melampaui harapan. Pengalaman performance yang memuaskan dapat meningkatkan koneksi emosional pengunjung dengan budaya lokal.
- a. **Comparison:** Pengunjung memiliki kemampuan untuk membandingkan dan menghargai keunikan setiap pengalaman, terutama dalam nilai-nilai kebersamaan dan kesadaran budaya yang terwujud dalam upacara adat *seren taun*.
- b. **Confirmation/Disconfirmation:** Pengunjung mengevaluasi sejauh mana harapan mereka terpenuhi dalam pengalaman yang mereka dapatkan. Meskipun beberapa pengunjung melihat potensi untuk perbaikan, secara umum mereka merasa puas dengan pengalaman yang mereka alami.
- c. **Kualitas Produk:** Pengunjung menilai positif terhadap aspek-aspek seperti keaslian tradisi, kualitas prosesi, suasana, keterlibatan spiritual, penghargaan budaya, dan pengalaman unik yang ditampilkan dalam upacara adat.
- d. **Kualitas Pelayanan:** Pengunjung mengalami variasi dalam kepuasan terhadap kualitas pelayanan yang disediakan, termasuk keramahan, kenyamanan fasilitas, dan keinginan untuk peningkatan detail acara.
- a. **Keadaan Emosional:** Keadaan emosional pengunjung saat menghadiri upacara adat *seren taun* mempengaruhi cara mereka merespons dan menghayati makna spiritual dan budaya dalam ritual tersebut.
- b. **Biaya:** Pengeluaran yang dikeluarkan untuk menghadiri upacara mempengaruhi persepsi dan kepuasan pengunjung terhadap nilai pengalaman yang mereka dapatkan.
- c. **Kemudahan:** Kemampuan pengunjung untuk mengakses lokasi upacara juga mempengaruhi tingkat kepuasan mereka.

Pengunjung yang menyaksikan upacara adat *seren taun* secara umum menilai semua aspek acara tersebut secara positif. Indikator dan faktor kepuasan pengunjung menunjukkan bahwa mereka mengalami kepuasan mendalam dari pengalaman tersebut. Analisis kepuasan menunjukkan bahwa pengunjung merasa sangat terhubung dengan budaya lokal dan mampu merasakan serta menghargai keindahan spiritual dengan intensitas tinggi. Setelah menghadiri upacara ini, pengunjung juga menunjukkan rasa hormat dan keterlibatan yang mendalam sebagai hasil dari interaksi langsung mereka dengan pelayanan, lingkungan, dan nilai-nilai yang terkandung dalam upacara tersebut. Pandangan yang diberikan oleh ketua adat dan masyarakat adat sangatlah penting, karena mereka memiliki pengalaman dan pemahaman yang mendalam tentang upacara adat *seren taun*. Hal ini memperkaya pengetahuan pengunjung tentang tradisi ini dan meningkatkan penghargaan mereka terhadap nilai-nilai budaya yang dijaga.

Pembangunan pariwisata, yang selalu menggunakan sumber daya alam dengan memperhatikan daya dukungnya agar kebutuhan dan kepentingan generasi yang akan datang

tidak terganggu (Hamiyati & Doriza, 2019), berperan penting dalam kepuasan pengunjung yang menyaksikan upacara adat *seren taun*. Ketika upacara adat ini dilaksanakan dengan mempertimbangkan kelestarian alam dan budaya, pengunjung akan merasa lebih puas karena mereka tidak hanya menikmati pengalaman unik, tetapi juga mengetahui bahwa partisipasi mereka tidak merusak lingkungan atau warisan budaya bagi generasi mendatang. Untuk menggambarkan indikator kepuasan pengunjung secara lebih terperinci, tabel berikut menyajikan rangkuman dari aspek-aspek yang telah dibahas sebelumnya. Setiap indikator utama dideskripsikan bersama dengan subindikator yang relevan untuk membantu memahami evaluasi kepuasan pengunjung secara holistik.

Tabel 7 Evaluasi Aspek Budaya dan Kepuasan Pengunjung

No.	Indikator	Subindikator
1.	<i>Expectation</i>	Kedalaman spiritual dan keindahan budaya lokal
2.	<i>Performance</i>	Kualitas tata cara dan interaksi sosial dengan masyarakat
3.	<i>Comparison</i>	Penghargaan terhadap keunikan dan nilai - nilai budaya
4.	<i>Confirmation/Disconfirmation</i>	Penilaian harapan dan pengalaman
5.	Faktor Kepuasan Pengunjung	
	a. Kualitas Produk	Keaslian tradisi dan kualitas prosesi
	b. Kualitas Pelayanan	Fasilitas dan keramahan penyelenggara
	c. Keadaan Emosional	Keterlibatan spiritual dan penghargaan budaya
	d. Biaya	Persepsi nilai pengalaman dan pengeluaran

Dalam mengukur kepuasan pengunjung terhadap upacara adat *seren taun*, indikator pertama yang dianalisis adalah "*Expectation*". Menurut (Oklevik et al., 2022), *expectation* adalah keyakinan atau prediksi pengunjung tentang apa yang mereka harapkan atau alami dalam acara tersebut. Dari hasil wawancara, sebagian besar informan menyatakan harapan mereka terpenuhi dengan baik, seperti pengalaman mendalam dalam aspek spiritual dan budaya lokal yang dijaga. Dalam konteks ini, pengalaman spiritual dan nilai budaya sangat penting bagi kepuasan pengunjung, sejalan dengan teori bahwa *expectation* yang kuat berhubungan langsung dengan tingkat kepuasan yang lebih tinggi (Meeprom, 2022; Rasoolimanesh et al., 2022).

Indikator kedua adalah "*Performance*", yang menyoroti kinerja penyelenggara dalam menyediakan fasilitas, informasi, dan suasana yang memenuhi atau melebihi harapan pengunjung (Shapoval et al., 2021). Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengunjung mengapresiasi berbagai aspek dari upacara, termasuk kelancaran pelaksanaan, kualitas tata cara, dan interaksi dengan masyarakat lokal. *Performance* yang baik ini dikaitkan dengan meningkatnya koneksi emosional pengunjung terhadap budaya lokal (Genc & Gulertekin Genc, 2023).

"*Comparison*", sebagai indikator ketiga, memungkinkan pengunjung untuk mengevaluasi dan menghargai keunikan setiap pengalaman dalam konteks upacara adat *seren taun* (Yan & Halpenny, 2019). Dari hasil wawancara, beragam pandangan muncul mengenai kebersamaan, kesadaran budaya, dan nilai-nilai spiritual yang tercermin dalam acara tersebut, sesuai dengan studi tentang evaluasi pengunjung terhadap tradisi lokal (Jing & Loang, 2024).

Indikator terakhir adalah "*Confirmation/Disconfirmation*", di mana pengunjung mengevaluasi sejauh mana harapan mereka terpenuhi oleh pengalaman yang mereka alami (Wang & Zhou, 2023). Mayoritas pengunjung merasa puas dengan upacara adat *seren taun* meskipun terdapat sedikit keinginan untuk perbaikan tertentu. Penilaian ini penting karena dapat memengaruhi niat untuk kembali menghadiri acara di masa mendatang (S raphin et al., 2018).

Dalam memahami faktor-faktor kepuasan pengunjung, "Kualitas Produk" (Culha, 2020; Yeh & Lin, 2017) dan "Kualitas Pelayanan" (Allen et al., 2022; Welthagen et al., 2022) muncul sebagai aspek penting dalam menyediakan pengalaman yang memuaskan. Keadaan

emosional pengunjung juga berperan signifikan dalam memperdalam pengalaman mereka terhadap upacara adat *seren taun* (Patwardhan et al., 2020). *Memorable Tourism* adalah nilai tambah yang dirasakan setelah menikmati kesan dan pengalaman perjalanan yang menyenangkan sehingga akan selalu diingat (Septiana et al., 2023). Dalam konteks ini, biaya yang dikeluarkan untuk menyaksikan upacara adat *seren taun* dapat berkontribusi pada tingkat kepuasan pengunjung. Ketika pengunjung merasa bahwa biaya tersebut sepadan dengan pengalaman dan kesan yang mereka dapatkan, hal ini akan meningkatkan kepuasan mereka dan membuat upacara adat tersebut lebih dikenang.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pengunjung yang hadir pada upacara adat *seren taun* memberikan penilaian positif terhadap keseluruhan pengalaman. Indikator dan faktor kepuasan menunjukkan bahwa pengunjung merasa puas secara mendalam dengan pengalaman tersebut. Analisis kepuasan menunjukkan bahwa pengunjung merasa terhubung erat dengan budaya lokal dan mampu menghargai keindahan spiritual dengan sangat mendalam setelah mengikuti upacara ini. Mereka juga menunjukkan rasa hormat dan keterlibatan yang mendalam sebagai hasil dari interaksi langsung dengan pelayanan, lingkungan, dan nilai-nilai yang terkandung dalam upacara tersebut. Tinjauan ini didukung oleh pandangan dari ketua adat dan masyarakat adat, yang memberikan wawasan berharga berdasarkan pengalaman dan pemahaman mendalam mereka tentang upacara adat *seren taun*, yang memberi pengunjung pengetahuan lebih dalam tentang tradisi ini.

Saran yang dapat diberikan ialah: 1) Pengunjung yang menghadiri upacara adat *seren taun* sebaiknya memahami pentingnya konteks budaya dan makna simbolis untuk meningkatkan keterhubungan emosional dan mendalami kepuasan terkait pengalaman mereka; 2) Ketua adat dan masyarakat adat diharapkan untuk mengumpulkan umpan balik tentang kepuasan untuk menemukan indikator atau faktor lain yang dapat meningkatkan kepuasan pengunjung serta membangun hubungan yang lebih positif dengan upacara adat *seren taun* yang mereka adakan; dan 3) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi lebih dalam untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan perspektif baru terkait upacara adat *seren taun*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan penting dalam penelitian ini melalui hibah penelitian. Terima kasih kepada: 1) Para pengunjung yang telah menjadi informan primer dalam penelitian kami. Kontribusi mereka sangat berarti bagi kesuksesan penelitian ini; 2) Ketua Adat dan seluruh masyarakat adat yang telah berkenan menjadi informan sekunder. Partisipasi dan wawasan yang mereka berikan telah memberikan dimensi yang lebih dalam pada penelitian kami.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, J., Harris, R., & Jago, L. (2022). *Festival & special event management* (Essentials ed.). John Wiley & Sons.
- Anggraeni, H. (2019). Pengaruh daya tarik wisata terhadap minat berkunjung wisatawan di Desa Pasir Panjang Taman Nasional Komodo. Sekolah Tinggi Pariwisata Ampta Yogyakarta.
- Armbrecht, J. (2021). Event quality, perceived value, satisfaction and behavioural intentions in an event context. *Scandinavian Journal of Hospitality and Tourism*, 21(2), 169–191. <https://doi.org/10.1080/15022250.2021.1877191>

- Culha, O. (2020). The effect of food festival quality on place attachment and destination recommendation intention through festival experience and festival satisfaction: The case of the Didim International Olive Festival. *Journal of Convention & Event Tourism*, 21(5), 387–416. <https://doi.org/10.1080/15470148.2020.1775743>
- Dubu, M., Malelak, E. O., & Noach, Y. M. C. (2021). Kesejahteraan psikologis mahasiswa yang telah menikah. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan)*, 8(01), 55–66. <https://doi.org/10.21009/jkkp.081.06>
- Genc, V., & Gulertekin Genc, S. (2023). The effect of perceived authenticity in cultural heritage sites on tourist satisfaction: The moderating role of aesthetic experience. *Journal of Hospitality and Tourism Insights*, 6(2), 530–548. <https://doi.org/10.1108/JHTI-08-2021-0218>
- Hamiyati, H., & Doriza, S. (2019). The impact of the policy of Karawang City Government in tourism development to support family economics in Segaran Village. *KnE Social Sciences*, 3(12), 202. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i12.4086>
- Hasybullah, M. A. (2018). Manajemen special event upacara adat “Seren Taun” Cigugur Kuningan. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 53–68. <https://doi.org/10.15575/cjik.v3i1.5203>
- Jing, W., & Loang, O. K. (2024). China’s cultural tourism: Strategies for authentic experiences and enhanced visitor satisfaction. *International Journal of Business and Technology Management*. <https://doi.org/10.55057/ijbtm.2024.6.1.47>
- Kim, J., Kim, B., & Park, S. (2013). The effects of tourism ritualization, ritual performance on tourist satisfaction. *Journal of Quality Assurance in Hospitality & Tourism*, 14(3), 245–263. <https://doi.org/10.1080/1528008X.2013.802555>
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson Education.
- Lupiyoadi, R. (2014). *Manajemen pemasaran jasa: Berbasis kompetensi* (Edisi 3). Salemba Empat.
- Meeptom, S. (2022). A motive-based segmentation of special event visitors interacting in cultural events. *Event Management*, 26(5), 1161–1173. <https://doi.org/10.3727/152599522X16419948390998>
- Oklevik, O., Kwiatkowski, G., Preuss, H., & Kurdyś-Kujawska, A. (2022). Contextual engagement in event visitors’ experience and satisfaction. *Scandinavian Journal of Hospitality and Tourism*, 22(1), 58–79. <https://doi.org/10.1080/15022250.2021.1927829>
- Patwardhan, V., Ribeiro, M. A., Woosnam, K. M., Payini, V., & Mallya, J. (2020). Visitors’ loyalty to religious tourism destinations: Considering place attachment, emotional experience and religious affiliation. *Tourism Management Perspectives*, 36, 100737. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2020.100737>
- Prabowo, Y. B., & Sudrajat, S. (2021). Kearifan lokal Kasepuhan Ciptagelar: Pertanian sebagai simbol budaya & keselarasan alam. *Jurnal Adat dan Budaya Indonesia*, 3(1), 6–16. <https://doi.org/10.23887/jabi.v3i1.31102>
- Rasoolimanesh, S. M., Seyfi, S., Rather, R. A., & Hall, C. M. (2022). Investigating the mediating role of visitor satisfaction in the relationship between memorable tourism experiences and behavioral intentions in heritage tourism context. *Tourism Review*, 77(2), 687–709. <https://doi.org/10.1108/TR-02-2021-0086>
- Romalia, D. (2013). Pengembangan event Seren Taun sebagai daya tarik wisata budaya di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Septiana, V., Doriza, S., & Mashabi, N. (2023). Analisis faktor memorable tourism experience di Desa Wisata Edukasi Cisaat. *Jurnal Pendidikan dan Perhotelan (JPP)*, 3(2), 58–64. <https://doi.org/10.21009/jppv3i2.08>

- S raphin, H., Platania, M., Spencer, P., & Modica, G. (2018). Events and tourism development within a local community: The case of Winchester (UK). *Sustainability*, 10(10), 3728. <https://doi.org/10.3390/su10103728>
- Shapoval, V., Rivera, M., & Croes, R. (2021). The quality of gardens tourism and the visitor experience: Differentiating between first time and repeat visitors. *Annals of Leisure Research*, 24(4), 449–467. <https://doi.org/10.1080/11745398.2020.1744174>
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian* (A. Ayup, Ed.; Cetakan 1). Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif* (Cet. 1). Alfabeta.
- Sukanthasirikul, K., & Trongpanich, W. (2016). Cultural tourism experience on customer satisfaction: Evidence from Thailand. *Journal of Economic and Social Development*, 3(1). https://www.researchgate.net/publication/327497670_CULTURAL_TOURISM_EXPERIENCE_ON_CUSTOMER_SATISFACTION_EVIDENCE_FROM_THAILAND
- Sumarni. (2012). *Perilaku konsumen*. Gramedia.
- Suryadana, L. M., & Octavia, V. (2015). *Pengantar pemasaran pariwisata* (Vol. viii). Alfabeta.
- Wang, X., & Zhou, R. (2023). Impacts of user expectation and disconfirmation on satisfaction and behavior intention: The moderating effect of expectation levels. *International Journal of Human–Computer Interaction*, 39(15), 3127–3140. <https://doi.org/10.1080/10447318.2022.2095479>
- Welthagen, L., Slabbert, E., & du Plessis, E. (2022). Conference tourism competitiveness: An applied AHP framework. *Journal of Convention & Event Tourism*, 23(5), 435–459. <https://doi.org/10.1080/15470148.2022.2095316>
- Wulangsih, A.C.R., Anam, A.A. & Apriyatin, N. (2022). Sistem nilai masyarakat adat Kasepuhan Ciptagelar. *Nalar: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(1), 36–45. <https://doi.org/10.56444/nalar.v1i1.131>
- Yan, N., & Halpenny, E. (2019). The role of cultural difference and travel motivation in event participation. *International Journal of Event and Festival Management*, 10(2), 155–173. <https://doi.org/10.1108/IJEFM-05-2018-0033>
- Yeh, H.-R., & Lin, L.-Z. (2017). Exploring tourists' nostalgic experiences during culture festivals: The case of the Sung Chiang Battle Array. *Current Issues in Tourism*, 20(4), 391–424. <https://doi.org/10.1080/13683500.2014.983055>